

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MODERASI BERAGAMA PADA SEKOLAH BERBASIS BUDAYA (STUDI KASUS SMP N 3 KARANGANYAR KEBUMEN)

Septiana Putri Rahayu, Fikria Najitama

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: rayhyuseptiana@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education in religious moderation at SMP N 3 Karanganyar and to identify the obstacles and supporting factors in its implementation. This research uses a qualitative approach. The subjects of the study are eighth-grade students of SMP N 3 Karanganyar. The method applied is a case study method. The data collected focus on the implementation of character education in religious moderation within a culturally-based school. The data were analyzed using qualitative analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of religious moderation in culturally-based schools aims to preserve and maintain existing cultural values while fostering students' awareness to fulfill their religious obligations according to their respective beliefs. Through this implementation, students are able to develop tolerance, build harmony, and cultivate attitudes of mutual respect and appreciation amid the diversity present in the school environment.

Keywords: implementation, religious moderation, culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter moderasi beragama di SMP N 3 Karanganyar, mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung dalam implementasinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pendidikan karakter moderasi beragama pada sekolah berbasis budaya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan moderasi beragama di sekolah berbasis budaya bertujuan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada, serta menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menjalankan kewajiban sesuai ajaran agamanya masing-masing. Melalui penerapan ini, siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi, menjalin kerukunan, serta membiasakan perilaku saling menghargai dan menghormati di tengah keberagaman yang

terdapat di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *implementasi, moderasi beragama, dan budaya*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan, melihat keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.¹ Menurut Kementerian Agama dalam buku Moderasi Beragama, menjelaskan bahwa karakter moderat mengharuskan sikap terbuka, saling menerima, dan mampu bekerja sama dengan kelompok yang berbeda, baik dari segi suku, etnis, budaya, maupun agama. Oleh karena itu, peserta didik yang dibekali pemahaman tentang moderasi beragama akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bersikap bijak dalam kehidupan di tengah masyarakat yang beragam.²

Pendidikan berbasis budaya merupakan perwujudan dari pendidikan yang ditandai dengan perluasan akses layanan bagi kepentingan masyarakat. Pada saat yang sama, pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran agar masyarakat terus belajar sepanjang hayat, sehingga mampu menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan yang selalu berubah serta semakin kompleks.³ Dalam menghadapi keberagaman tersebut, pendidikan agama dituntut untuk mengubah pendekatan teologis yang cenderung pasif, kaku, dan eksklusif menjadi pendekatan yang mengedepankan saling menghormati, pengakuan terhadap keberadaan yang berbeda, serta sikap terbuka dan positif. Untuk memperkuat moderasi beragama di dunia pendidikan, diperlukan pendekatan yang menyatu dalam keseluruhan proses pendidikan, termasuk melalui strategi berbasis budaya yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

SMPN 3 Karanganyar yang terletak di Kabupaten Kebumen merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang menerapkan sekolah berbasis budaya. SMP

¹ Ni Made Nurdaeni, dkk, "Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Kurikulum Merdeka", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1, (2024): 92.

² Mardan U & dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini",

³ I Ketu Tanu, "Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah", *Jurnal Penjaminan Mutu*, hal : 34.

⁴ Letitia Susana, B.L & Yosep B. K, " Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Lantunka", *Jurnal Reinha* 12, no.2, (2021): 34

Negeri 3 Karanganyar disebut sekolah berbasis budaya karena adanya ekstrakurikuler dan kokurikuler yang di dalamnya terdapat ekstra seni tari, membatik, seni musik,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam metode ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, interaksi lingkungan, serta keadaan lapangan yang menjadi tempat penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.⁵ Dalam penulisan laporan kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁶

Penelitian ini dikatakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan terkait objek dengan mengamati dan menganalisis secara langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter moderasi beragama pada sekolah berbasis budaya di SMP N 3 Karanganyar Kebumen. Kemudian hasilnya peneliti deskripsikan dalam bentuk narasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karanganyar Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini melibatkan tokoh-tokoh penting yang ada di SMP N 3 Karanganyar, yaitu wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Pancasila, serta siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

⁵ Nursapiah, Penelitian Kualitatif, cet pertama, (Medan:Wal Asri Publishing, 2020), 123.

⁶ Albi Anggianto dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 11

⁷ Siti Zulaikhah, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1, (2019): 85

⁸ Delsi N. dan Elfia S., “Analisis Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli”, *Jurnal of Basic Education Studies* 4, No.1, (2021): 3878-3879.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Moderasi Beragama pada Sekolah Berbasis Budaya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Karanganyar di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menanamkan sekolah berbasis budaya dalam proses pembelajarannya seperti yang diterapkan pada ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan moderasi beragama pada sekolah berbasis budaya melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

SMP Negeri 3 Karanganyar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Karanganyar. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengusung konsep berbasis budaya, sejalan dengan visinya yaitu *Berakhlak mulia, Berprestasi, Terampil, Berbudaya, dan Berwawasan lingkungan*. Untuk mewujudkan visi tersebut, kurikulum sekolah dirancang melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai moderasi beragama berbasis budaya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Implementasi moderasi beragama di sekolah melalui pembelajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila (PP) karena dari dua mata pelajaran tersebut berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 3 Karanganyar melalui toleransi, kerukunan sikap moderat dengan melakukan pembiasaan setiap pagi membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan dalam setiap ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran, guru menyajikan materi dengan menayangkan video yang berkaitan dengan moderasi beragama, setelah pemutaran video, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta didik diminta untuk mengidentifikasi serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi dan kerukunan dalam keberagaman budaya

maupun agama. Siswa yang beragama non-Islam tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebagai gantinya, pihak sekolah telah mengatur kebijakan khusus berupa jadwal tersendiri bagi siswa non-Islam agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan agama yang dianutnya.

c. Tahap evaluasi

Tahap terakhir ini merupakan peran penting untuk sejauh mana keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter moderasi beragama pada sekolah berbasis budaya. Sekolah SMP Negeri 3 Karanganyar memiliki hasil evaluasi dari program, yang telah direncanakan untuk menilai dan memantau perkembangan siswa dalam moderasi beragama. Evaluasinya melalui assesment dari materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila (PP), lalu dari segi ujian antar agama itu memiliki waktu tersendiri, lalu ketika ada sumatif ada melalui perfrom dari ekstrakurikuler dan budaya yang terkait dengan moderasi beragama.

2. Faktor pendukung dan faktor kendala Implementasi Pendidikan Karakter Moderasi Beragama pada Sekolah Berbasis Budaya.

Dalam kegiatan implementasi terdapat hambatan-hambatan dan pendukung yang dialami baik dari guru, siswa dan pihak sekolah seperti untuk menunjang kegiatan pembelajaran guru memerlukan fasilitas sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran agar siswa mampu memahami materi lebih baik dan bisa di Implementasikan kepada teman ataupun di dalam lingkungan.

Selain adanya faktor pendukung, terdapat pula faktor kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter moderasi beragama berbasis budaya. Salah satunya berasal dari peserta didik itu sendiri, karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda dan tidak dapat disamakan dengan anak lainnya. Di sisi lain, pendidik juga perlu memahami karakter serta kepribadian masing-masing siswa agar dapat menanamkan sikap moderasi beragama secara tepat. Selain itu, keberhasilan penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter moderasi beragama yang berlandaskan budaya menjadi salah satu visi utama SMP Negeri 3 Karanganyar. Berbagai kegiatan yang berfokus pada penguatan nilai- nilai budaya telah diterapkan, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Upaya tersebut menjadi strategi sekolah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan berbasis budaya, namun tetap menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi, kerukunan, dan perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter moderasi beragama berbasis budaya melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan memastikan strategi yang sudah direncanakan mampu berjalan sesuai dengan visi sekolah, tahap pelaksanaan memfokuskan pada proses siswa dalam penanaman moderasi beragama dengan sikap toleransi, kerukunan, sikap moderat pada sekolah berbasis budaya, sementara tahap evaluasi melalui assesment akhir yang dilakukan oleh guru agar mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang nilai moderasi beragama dan diterapkan didalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan sikap toleransi, kerukunan sikap moderat siswa mampu menghargai dan bersikap toleransi terhadap teman yang berbeda dari segi agama, bahasa maupun latar belakang, mampu berbaur tanpa membeda-bedakan dan saling rukun.

Faktor pendukung dan faktor kendala menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter moderasi beragama berbasis budaya yang dapat dilihat pendidik, lingkungan, karakter siswa. Ketika muncul kendala hal tersebut dapat diproses dan dijadikan dasar untuk menemukan solusi sehingga menjadi faktor pendukung yang menjadi keberhasilan pelaksanaan program bagi siswa. Peran pendidik menjadi faktor yang berpengaruh untuk membentuk karakter siswa, karena pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi tapi juga mampu memahami karakter siswa itu sendiri, mengawasi interaksi mereka dengan teman sekelas serta memastikan siswa berperilaku baik. Sekolah berbasis budaya ini juga berperan dalam menanamkan sikap toleransi pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abror Darul, *Kurikulum Pesantren*, Sleman: Penerbit Deepublish. 2020.

Anggianto, D., & Setiawan, J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejeak, 2018.



- Letek, L. S. B., & Keban, Y. B. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*, 12(2).
- Mahrusillah, M. *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu 'in di Banten*. Banten:Penerbit A-Empat, 2022.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model problem based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869-3888.
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 91-102.
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 34-43.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Edukasi*, 19(1), 101-111.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.